

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Media elektronik yang digemari masyarakat adalah televisi. Media penyalur informasi yang menyajikan konten dengan tampilan audio dan visual menjadi kekuatan utamanya. Saluran yang beragam dengan program acara yang majemuk membuat audiens dapat memilih program acara sesuai minat dan keinginan masing-masing.

Setiap saluran televisi mempunyai program unggulan masing-masing. Ada beberapa yang mengangkat tema musik, *infotainment*, berita, film televisi, dan sinetron. Dan program tersebut ditayangkan hampir berulang-ulang di setiap harinya. Seperti RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia) dengan program musik Dahsyat, program film televisi (FTV) di SCTV (Surya Citra Televisi Indonesia) yang mencapai rating tinggi dan menghipnotis penonton sehingga tidak mau melewatkan tayangan tersebut setiap harinya.

Adapun tayangan lokal yang sekarang menjadi primadona adalah sinetron. Terlepas dari isi pesan dan penggarapan yang kurang baik, program ini berhasil memikat pemirsa dan mencetak rating yang rata-rata memuaskan. Maka tidak heran jika jumlah produksi sinetron semakin meningkat. Sebagai hasil produksi industri, kehadiran sinetron memang mengalami banyak tantangan sebagai produk

hiburan. Sinetron mendapat popularitas melalui rating. Namun begitu, kepopulerannya telah menimbulkan dampak dari penayangannya.

Program televisi yang disajikan oleh beberapa saluran televisi di Indonesia pada saat *prime time* rata-rata didominasi oleh sinetron. Memang ada beberapa saluran televisi yang tidak menayangkan sinetron seperti Metro TV dan TV One yang merupakan televisi berbasis berita, Trans TV dan Trans7 yang berbasis *infotainment* dan film. Akan tetapi RCTI menyajikan marathon sinetron yang dimulai dari pukul 17:00 WIB sampai dengan 23:00 WIB¹.

Di beberapa sinetron yang tayang seperti sinetron Hati Yang Memilih, peran perempuan cenderung dikaitkan dengan karakter yang kejam dan jahat². Sinetron ini menceritakan tentang perselisihan antara perempuan di mana ada peran protagonis yang digambarkan dengan perempuan yang teraniaya dan menderita hidupnya dengan peran perempuan yang antagonis yang selalu mempunyai rencana jahat. Ada pula sinetron Ratapan Anak Tiri yang menggambarkan seorang ibu yang sering melakukan tindak kekerasan terhadap anaknya.³

Di dalam struktur sosial budaya di Indonesia, peran perempuan dianggap masih di bawah laki-laki. Secara fisik perempuan lebih lemah sehingga laki-laki lebih memegang peran penting dalam berbagai hal. Bahkan sebagian adat di Indonesia menempatkan peran perempuan hanya sebagai istri dan bertanggung

¹ www.rcti.tv/schedule diakses pada tanggal 18 Juli 2017 pukul 19:00

² www.indowarta.com diakses pada tanggal 25 Juli 2017 pukul 21:29

³ <http://arsip.gatra.com/2006-02-20/artikel.php?id=92085> diakses pada tanggal 25 Juli 2017 pukul 21:33

jawab atas kepentingan rumah tangga. Karena laki-lakilah yang memegang kendali rumah tangga dan bekerja untuk menghidupi keluarga⁴.

Di dalam cerita sinetron yang ada di Indonesia perempuan khususnya seorang ibu dikonstruksikan sebagai ibu yang antagonis dan membenci menantunya. Ibu yang seharusnya dipresentasikan sebagai pribadi yang mengayomi keluarga, bijaksana, dan menjadi penyeimbang suami digambarkan sebaliknya. Peran perempuan dieksploitasi begitu dalamnya sehingga menimbulkan kesan bahwa perempuan memang seperti yang diperankan di sinetron tersebut.

Salah satunya adalah sinetron Anugerah Cinta yang tayang di RCTI setiap hari pukul 20:00 WIB . Peran perempuan yang digambarkan sebagai seseorang yang jahat dan egois serta menghalalkan segala cara untuk menghalangi anaknya yang mencintai asisten rumah tangga mereka. Penggambaran perempuan yang dibuat dalam sinetron ini sangat terkesan memojokkan perempuan. Perempuan yang berjiwa lemah dengan kesensitifitas perasaannya sehingga memudahkan mereka untuk menangis dan atau menjadi jahat untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Karena sinetron ini tayang setiap hari, maka penonton secara tidak sengaja akan disuguhi penggambaran perempuan yang antagonis, jahat dan kejam. Berkebalikan dengan budaya ketimuran yang dianut oleh negara kita bahwa seharusnya perempuan berperan lebih santun, sopan, bermoral dan mempunyai tutur kata yang baik. Sinetron Anugerah cinta menggeneralisasikan bahwa ada

⁴ Siti Fatimah – Wirdanengsih. Gender Dan Pendidikan Multikultural. Kencana, Jakarta 2016.Hal.57-58.

dua tipe perempuan yaitu tipe protagonis yang lemah, menderita dan tidak berdaya dengan perempuan antagonis yang jahat, kejam dan tidak bermoral baik.

Dengan adanya penggambaran tersebut maka akan muncul stereotip bahwa perempuan adalah makhluk seperti apa yang ditayangkan di sinetron tersebut. Perempuan dikategorikan sebagai seseorang yang bersikap emosional yang sering lepas kendali karena hanya mengikuti kata hatinya sendiri dan tidak menggunakan rasio atau logika dalam mengambil keputusan.

Sinetron Anugerah Cinta ini sempat menembus rating tertinggi pada bulan Oktober 2016⁵, akan tetapi belakangan ini para penonton mengaku merasa malas menyaksikan sinetron yang tayang di stasiun RCTI tersebut. Lantaran menurut mereka “Anugerah Cinta” dinilai terlalu banyak menayangkan adegan kekerasan dari pada adegan romantis. Para penonton juga menilai jika penindasan yang dilakukan pada sosok Naura selama ini dianggap telah kelewatan. Tidak heran jika akun Instagram sinetron “Anugerah Cinta” selalu menuai banyak sekali komentar hujatan dari netter. Mereka juga menilai jika jalan cerita dari sinetron tersebut semakin tidak masuk akal dan ngawur. Para netter juga berharap agar pihak KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) menindak lanjuti sinetron “Anugerah Cinta” yang merupakan garapan SinemArt itu.⁶

Penulis juga memiliki kegelisahan dan keprihatinan yang sama dengan para netter. Maka dari itu penulis ingin menggali lebih lanjut bagaimana stereotip

⁵ www.newsth.com/bintang/26271/anugerah-cinta-tembus-rating-tertinggi-roger-danuarta-akan-jadi-pho-irish-bella-dan-giorgino-abraham/ diakses pada tanggal 25 Juli 2017 pukul 21:45

⁶ <http://indowarta.com/hiburan/19124/banyak-adegan-penyiksaan-di-sinetron-anugerah-cinta-netter-minta-kpi-berikan-teguran/> diakses pada 1 Januari 2017 pukul 08:30

perempuan dalam sinetron Anugerah Cinta , dan penulis bermaksud menyusun penelitian dengan judul “WAJAH PEREMPUAN DALAM SINETRON TELEVISI” Studi Stereotip Sinetron Anugerah Cinta di RCTI.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana peran dan stereotip baru perempuan yang disuguhkan oleh sinetron Anugerah Cinta ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui peran perempuan dalam sinetron Anugerah Cinta.
2. Untuk mengetahui stereotip perempuan dalam sinetron Anugerah Cinta
3. Untuk mengetahui bagaimana sinetron Anugerah Cinta membentuk stereotip baru perempuan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sisi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Sisi Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai stereotip perempuan dalam sinetron televisi di Indonesia, untuk selanjutnya dapat mengkritisi dan menjadikannya sebagai acuan untuk bersikap dan berperilaku.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Sebagai masukan yang membangun yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada di dalamnya. Dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.
- 2) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi dari permasalahan sosial yang ada.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

- 1) Menambah wawasan tentang keilmuan sosial khususnya mengenai stereotip perempuan dalam industri pertelevisian di Indonesia.
- 2) Sebagai bahan untuk referensi sehingga dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

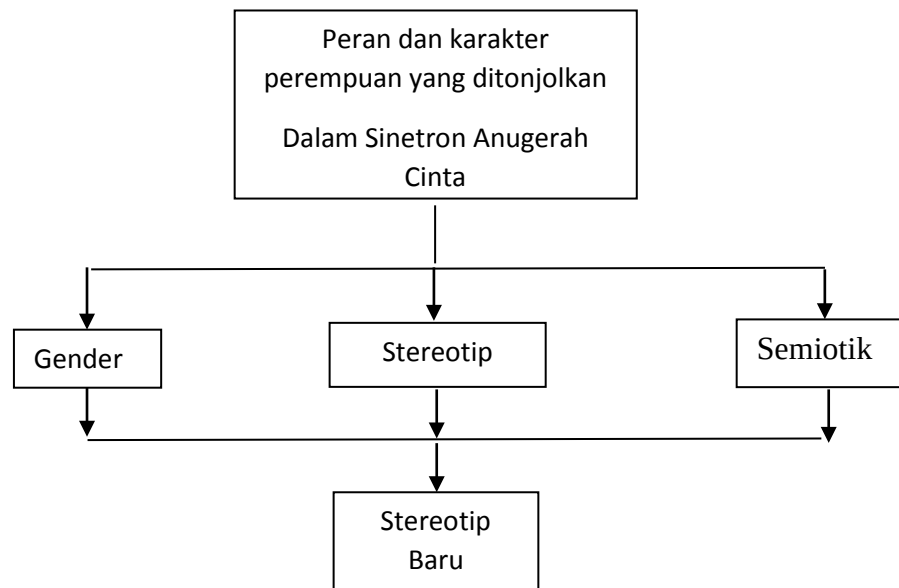
E. KERANGKA BERPIKIR

Di dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana peran dan stereotip perempuan yang disuguhkan oleh sinetron Anugerah Cinta. Konstruksi perempuan yang seharusnya bersifat ketimuran yaitu berperangai sopan dan santun tidak disajikan secara dominan di dalam sinetron ini. Terlihat dari penggambaran ekspresi dan perbuatan yang dilakukan di dalam adegan sinetron Anugerah Cinta mencerminkan kebalikan dari sosok perempuan Indonesia.

Penulis khawatir apabila sinetron di Indonesia hampir semua menggambarkan perempuan yang antagonis dan tidak mengajarkan nilai moral yang sesungguhnya dijunjung tinggi di budaya dan kultur masyarakat Indonesia. Sebuah pertanyaan muncul di benak penulis, apakah yang sebenarnya yang sedang dikonstruksikan oleh media pertelevisian melalui sinetron Anugerah Cinta ? Apakah yang coba disampaikan oleh media tentang sosok perempuan di dalam kehidupan rumah tangga sehingga di dalam sinetron pasti terdapat dua pihak sosok peran perempuan. Seperti yang ada pada sinetron Anugerah Cinta yaitu adanya peran antagonis yang diperankan oleh Ria Probo sebagai Vina versus protagonis yang diperankan oleh Irish Bela sebagai Naura.

Oleh karena hal tersebut di atas maka penulis akan meneliti dan mengupas tentang stereotip perempuan di sinetron Anugerah Cinta dengan menggunakan teori kognitif pembentuk stereotip. Dengan semiotika sebagai alat pembuka tanda menjadi makna. Semiotika memiliki potensi bagus untuk menganalisa dan menginterpretasikan data yang berupa teks, foto maupun video. Penulis menggunakan semiotika Charles Peirce untuk mengidentifikasi tanda dan makna yang dilekatkan dengan tokoh Vina dan Kinta (tokoh perempuan antagonis), kemudian di setiap tanda dan makna tersebut menjadi acuan penulis untuk dikategorikan dalam tiga proses teori kognitif pembentukan stereotip. Di mana ada proses kategorisasi, stimulus yang menonjol dan proses skema.

Penulis akan melakukan pendekatan kualitatif dan melakukan *in depthinterview* kepada sineas dan pemerhati perempuan untuk menggali data sebagai data primer dan menggunakan potongan adegan sinetron Anugerah Cinta sebagai data sekunder dengan periode tayang antara September 2016 sampai dengan Januari 2017. Sehingga kemudian penulis akan mendapatkan gambaran mengenai stereotip baru perempuan yang disuguhkan atau ditawarkan oleh sinetron Anugerah Cinta dan bagaimana stereotip itu dibentuk dan disajikan dalam bentuk kualitatif deskriptif.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Konseptual

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Paradigma penelitian dalam penelitian ini adalah paradigma kritis. Paradigma kritis lahir sebagai koreksi dari pandangan konstruktivisme yang kurang sensitif pada proses produksi dan reproduksi makna yang terjadi secara historis maupun institusional. Analisis kritis tidak berpusat pada kebenaran atau ketidakbenaran sebuah struktur tata bahasa, simbol atau proses penafsiran. Paradigma kritis bersifat *realism* historis, sesuatu realitas diasumsikan harus dipahami sebagai sesuatu yang plastis (tidak sebenarnya). Artinya realitas itu dibentuk sepanjang waktu oleh sekumpulan faktor seperti : sosial, politik, budaya, ekonomik, etnik dan

gender: yang justru bahkan dikristalisasikan (direikasi) ke dalam serangkaian struktur yang sekarang ini (hal yang tidak sesuai) dianggap sebagai sesuatu yang “nyata”, dan ini dianggap alamiah dan tetap.⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur bentuk, dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat.⁸

Seadangkan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.⁹

Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri.¹⁰

⁷ Ellya Lestari Pambayun. *One Stop Qualitative Research Methodoloy in Communication*. Lentera Ilmu Cendekia, Jakarta 2013. Hal. 24.

⁸ Moh Nazir, *Metode Penelitian*. Ghalia Aksara, Jakarta 1998. Hal.15.

⁹ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*. Raja Grafindo Persada, Jakarta 1995. Hal.62.

¹⁰ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* cet 1. Remaja Rosdakarya, Bandung 2001. Hal.1.

Dan penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik.

Jadi dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung.

Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong berdasarkan pada pondasi penelitian, paradigma penelitian, perumusan masalah, tahap-tahap penelitian, teknik penelitian, kriteria dan teknik pemeriksaan data dan analisis dan penafsiran data.¹¹

Selanjutnya, metode analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan gender karena fokus dari penelitian ini adalah mengenai peran perempuan. Di mana perempuan secara sosial maupun kultural dipresentasikan sebagai makhluk yang lemah lembut, emosional sekaligus keibuan.¹² Kemudian akan dikombinasikan dengan semiotik milik Charles Peirce sebagai alat pembuka tanda dan pencari makna, yakni penganalisisan terhadap tanda, menelusuri makna di sepuluh potongan adegan sinetron Anugerah Cinta. Setelah itu tanda dan makna tersebut akan digolongkan ke dalam tiga

¹¹ Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat. Raja Grafindo Persada, Jakarta 1995. Hal. 63-64

¹² Siti Fatimah dan Wirdanengsih, Gender Dan Pendidikan Multikultural. Kencana, Jakarta 2016. Hal. 59.

proses pembentuk stereotip yaitu proses kategorisasi, stimulus yang menonjol dan proses skema. Kemudian dapat diambil kesimpulan stereotip perempuan baru yang disuguhkan oleh sinetron ini.

Berpijak dari penelitian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana stereotip perempuan yang disuguhkan oleh sinetron Anugerah Cinta yang mencoba untuk membentuk persepsi baru di masyarakat. Bagaimana karakter seorang perempuan yang ditonjolkan oleh sinetron ini kemudian dapat mempengaruhi keadaan sosial mengenai peran perempuan ataupun karakter ketimuran Indonesia yang telah terstereotip dengan kelembutan dan kesopanannya.

2. Subjek Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode wawancara mendalam pada subjek penelitian yaitu :

- a. Sutradara film Indie dan produser reality Show Tolong di RCTI Aditya Sanjaya yang dinaungi oleh Dreamlight yang berada di Kota Ungaran.
- b. Penggiat kesenian yang juga memiliki keprihatinan yang sama dengan penulis tentang stereotip perempuan yang ada di dalam sinetron Anugerah Cinta yaitu Mila Rosinta yang juga merupakan aktivis perempuan.
- c. Daruni Yutta atau dikenal dengan Uni Yuta yang merupakan budayawan sekaligus ketua Studi Pusat Wanita

Yogyakarta dan sekaligus dosen di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Untuk Memfokuskan penelitian, penulis mengambil sepuluh potongan adegan pada periode tayang September 2016 sampai dengan Januari 2017 sebagai objek peneliti untuk diteliti yaitu sebagai berikut :

Adegan	Tanggal Tayang	Keterangan
Adegan 1	29 Oktober 2016	Gaya berpakaian dan penampilan Vina dan Kinta (pemeran antagonis)
Adegan 2	22 September 2016	Kinta dan Vina mempermalukan Naura saat berbelanja di <i>Mall</i>
Adegan 3	28 November 2016	Vina menyiram air ke wajah Naura
Adegan 4	4 Januari 2017	Ekspresi Vina saat melihat rencananya gagal
Adegan 5	4 Januari 2017	Kinta berhasil membujuk Arka untuk bertunangan
Adegan 6	4 Desember 2016	Vina marah besar saat tahu Arka akan menikahi Naura
Adegan 7	4 Januari 2017	Kinta berhasil menculik Naura
Adegan 8	6 Januari 2017	Vina meracuni minuman Oki
Adegan 9	8 Oktober 2016	Kinta ingin membakar dirinya

		sendiri di kamar
Adegan 10	22 januari 2017	Vina menukar bayi Naura dengan bayi orang lain

Gambar 1.2 Keterangan Potongan Adegan Sinetron Anugerah Cinta

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah berupa tanda dan makna yang tampil dalam sepuluh potongan adegan yang ada di dalam sinetron Anugerah Cinta, di mana dalam sinetron tersebut stereotip bahwa laki-laki yang seharusnya menjadi pemimpin dan pengambil keputusan dalam kehidupan rumah tangga tidak lagi dipakai dan kemudian peran tersebut diambil alih oleh perempuan. Dan peran perempuan yang ditonjolkan yaitu peran antagonis adalah sosok perempuan yang jahat dan kejam.

Sifat Perempuan yang melekat di budaya Indonesia yaitu menganut budaya ketimuran juga tidak terlihat dalam sinetron ini. Dan tampilan berbusana peran antagonis yang seharusnya sopan dan santun juga tidak ditonjolkan dalam sinetron ini. Namun, perempuan tetap digambarkan negatif, dengan adanya perlakuan kekerasan, berteriak bahkan melakukan percobaan pembunuhan dan penculikan.

3. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah penelitian adalah stereotip pemeran perempuan di dalam sepuluh adegan yang ditayangkan stasiun televisi RCTI dalam kurun waktu September 2016 sampai dengan Januari 2017. Dan pembahasan yang

dilakukan oleh penulis yaitu dengan mengkaji fenomena tersebut dengan teori kognitif pembentukan stereotip.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada riset (penelitian) kualitatif, wawancara merupakan salah satu cara terbaik untuk mengumpulkan data riset (penelitian). Hal ini dikarenakan, wawancara dapat memberikan kemudahan pada peneliti untuk menyelidiki persepsi bahkan perspektif dari kedua narasumber tersebut di atas. Dalam pelaksanaannya, setiap proses wawancara memiliki tujuan dan struktur. Tujuan dan struktur tersebut dibentuk dan diorganisir sendiri oleh penulis.

Wawancara sebagai upaya mendekatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku.¹³

Dalam penelitian mengenai stereotip perempuan dalam sinetron Anugerah Cinta, wawancara digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peran sebuah media yang menjadi aktor pembentukan stereotip perempuan kepada narasumber pertama, dan persepsi penggiat seni dan sebagai artis

¹³ Singarimbun, Masri dan Efendi Sofwan, Metode Penelitian Survei. LP3S, Jakarta 1989. Hal.45

perempuan yaitu narasumber kedua untuk melengkapi persepsi dan perspektif yang tentunya dapat berbeda di antara keduanya. Wawancara ini merupakan wawancara tatap muka antara penulis dengan narasumber dengan teknik wawancara mendalam. Di sini penulis menjadi instrumen utama penelitian. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kritis. Apabila wawancara dapat berjalan dengan normal dan tidak bersifat kaku, peneliti berharap akan lebih banyak informasi yang dapat diberikan oleh informan kepada peneliti.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti. Metode pengumpulan data ini sangat ditentukan apakah metode menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif. Pengumpulan data sendiri dapat dibagi menjadi dua yaitu :

a. Pengumpulan Data Primer.

Data primer adalah sumber data utama yang digunakan dalam sebuah penelitian. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung kepada narasumber. Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.

Penelitian ini mengacu pada wawancara secara mendalam (*in-depth interview*).

Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dan seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁴

Untuk menghindari kurangnya data, ambiguitas informasi dan ketidakjelasan topik yang akan dibahas, peneliti memutuskan untuk menggunakan jenis wawancara semi struktur dan wawancara terstruktur. Terdapat dua teknik wawancara yang digunakan yaitu :

1) Wawancara Terstruktur

Pada jenis wawancara ini peneliti menggunakan wawancara (*interview guide/schedule*).¹⁵ Yang merupakan bentuk spesifik yang berisi instruksi yang mengarahkan peneliti dalam melakukan wawancara. Wawancara jenis ini juga dikenal dengan wawancara sistematis atau wawancara terpimpin. Pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber sudah disusun secara sistematis, biasanya dari mulai pertanyaan yang umum kemudia mengerucut kepada pokok permasalahan atau fokus penelitian. Titik kunci dari wawancara ini adalah sifatnya yang fleksibel sehingga

¹⁴ Rahmat Krisyanto. Teknik praktis riset komunikasi. Kencana, Jakarta 2006. Hal.124.

¹⁵ Ibid

memungkinkan peneliti untuk lebih memahami perspektif dari informan untuk menggali data lebih detail.

2) Wawancara Semi Struktur

Pada teknik wawancara ini, pewawancara biasanya mempunyai daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi pewawancara untuk mempertanyakan secara bebas yang tentunya masih berkaitan tentang topik permasalahan. Wawancara ini juga dikenal dengan wawancara terarah atau wawancara bebas terpimpin. Artinya, wawancara dilakukan dengan bebas tapi terarah dengan tetap berada di jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu. Proses wawancara dipersiapkan dengan skema dan arah wawancara. Namun wawancara ini tidak bersifat ketat dan baku. Dikarenakan pertanyaan wawancara dapat berubah mengikuti jawaban yang diberikan oleh narasumber.

Dengan wawancara semi terstruktur diharapkan dapat menjamin kevaliditasan informasi. Dengan hal ini peneliti juga dapat menghemat waktu. Jumlah material yang tidak bermanfaat untuk penelitian dapat ditekan. Dengan panduan wawancara memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sebelum proses wawancara berlangsung. Peneliti juga dapat memutuskan isu mana yang harus ditindaklanjuti.

Wawancara semi struktur bersifat fleksibel dan tidak terbatas oleh suatu batasan tertentu.

Panjang atau durasi dari wawancara tergantung dari informan dan topik dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian Wajah Perempuan dalam sinetron ini peneliti menargetkan durasi wawancara kurang lebih selama satu setengah jam sampai dua jam lamanya kepada setiap narasumber. Hal ini dimaksudkan untuk membantu informan merencanakan dan menyamakan jadwal mereka sehingga tidak mengganggu jadwal dari informan tersebut. Peneliti juga akan meluangkan waktu untuk berjaga-jaga apabila proses wawancara berjalan melebihi waktu yang sudah ditargetkan sebelumnya. Untuk penyimpanan informasi dan data selama wawancara, peneliti akan melakukan berbagai cara. Seperti merekam wawancara dengan *tape recorder*.

Tape recorder yang digunakan bukan *tape recorder* yang mencolok melainkan *tape recorder portable* yang ada di dalam *smartphone* peneliti. Sebelum wawancara dimulai peneliti akan meminta izin terlebih dahulu kepada narasumber untuk merekam proses tanya jawab dan kemudian akan ditranskrip oleh penulis. Selanjutnya penulis juga akan mencatat selama proses wawancara berlangsung.

Dengan wawancara, peneliti berharap dapat memperoleh jawaban dan mengajukan pertanyaan dari jawaban sebelumnya. Jadi wawancara ini dapat berkembang tapi tetap terfokus. Peneliti juga akan membangun hubungan yang baik antara peneliti dan narasumber. Hal ini dilakukan guna memperoleh kepercayaan dan kenyamanan selama wawancara.

b. Pengumpulan Data Sekunder.

Data sekunder adalah data tambahan untuk melengkapi kebutuhan akan data penelitian. Data sekunder akan diperoleh peneliti dari *screenshot* (cuplikan layar) pada adegan yang diambil dari *Youtube*.

- 1) Dokumentasi untuk memudahkan penelitian, peneliti akan mendokumentasikan objek penelitian ke dalam *CD*, kemudian adegan yang akan diteliti di *capture* dan dijadikan potongan-potongan gambar (*per-scene*) sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- 2) Dokumentasi berupa cuplikan layar (*screenshot*) kritikan netter tentang sinetron Anugerah Cinta di akun resmi sinetron @anugerahcintasinetron.
- 3) Studi Pustaka.

Teknik ini digunakan peneliti sebagai media untuk memperkaya wacana (teori) yang relevan dan berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Peneliti melakukannya dengan cara membaca literatur-literatur yang terdapat pada buku, majalah, internet dan tulisan-tulisan lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

5. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁶

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. ALFABETA, Bandung 2008. cet. IV, Hal. 244.

dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data :¹⁷

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

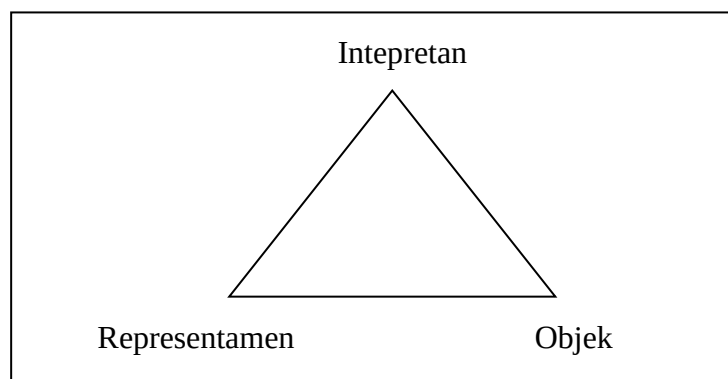
c. Verifikasi atau penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. ALFABETA, Bandung 2008 cet. IV Hal. 246-252.

Dari definisi-definisi tersebut dapatlah kita pahami bahwa ada yang menggunakan proses, ada pula komponen-komponen yang perlu ada dalam sesuatu analisis data. Sehingga dapat dipahami bahwa urgensi sebuah analisis data yakni terjadinya sebuah proses yang menitikberatkan pada komponen-komponen yang ada. Sehingga didapat sebuah temuan yang dapat dimaknai sebagai tujuan dari penelitian.

Maka dari itu penulis menggunakan semiotik Peirce sebagai alat pembuka tanda dan makna pada sepuluh potongan adegan yang telah dipilih dengan periode tayang antara September 2016 sampai dengan Januari 2017. Dengan menggunakan konsep *triangle of meaning* Peirce, penulis dapat mengidentifikasi *sign*, *object* dan juga *intepretant* dalam setiap potongan adegan yang diteliti.



Gambar 1.3. Struktur Triadik Charles Peirce

Sumber : Kris Budiman, *Ikonsitas Semiotika Sastra dan Seni Visual*. Buku Baik, Yogyakarta 2005.Hal.51.

Setelah penulis mengetahui tanda yang dan makna dalam potongan adegan tersebut, maka akan dikaji dengan teori kognitif pembentuk stereotip dan diklasifikasikan ke dalam tiga proses pembentuk stereotip

yaitu, proses kategorisasi, stimulus yang menonjol dan proses skema. Di dalam pembahasan atau analisis tinjauan atau konsep gender akan digunakan sebagai pendekatan dalam menilai bagaimana gambaran perempuan dalam sosial dan kultural kita yang diyakini sebagai makhluk yang lemah lembut dan keibuan. Akan tetapi sinetron ini mengkonstruksi dan menyuguhkan stereotip baru mengenai perempuan yaitu perempuan yang cenderung temperamental, kasar dan tidak bersopan santun. Stereotip yang disuguhkan bertolak belakang dengan stereotip perempuan yang sudah ada dalam kultur budaya Indonesia.

Penulis akan menjabarkan beberapa poin penting yang akan diteliti agar penelitian berjalan sistematis. Yaitu penulis akan mengidentifikasi berdasarkan stereotip terhadap tokoh perempuan yang ditonjolkan dalam sinetron Anugerah Cinta yang dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu :

1. Cara berpakaian pemeran antagonis perempuan.
2. Kata-kata yang diucapkan oleh pemeran antagonis perempuan
3. Simbol-simbol yang tersurat dalam penggambaran di tokoh perempuan.
4. Secara intens menggambarkan sosok perempuan yang tidak sesuai dengan budaya ketimuran.
5. Menganalisis makna yang terdapat dalam tanda.